

**Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru di MA Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan Tahun Ajaran 2024/2025**

**Muhamad Fima Dani<sup>1</sup>, Agus Sujarwo<sup>2</sup>, Miftahul Anwar<sup>3</sup> Willy Radinal<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3</sup>, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: muhammadfimidani@gmail.com <sup>1</sup>

**Keywords:**

leadership school principal ,  
work motivation

**Kata kunci:**

kepemimpinan Kepala  
sekolah, motivasi kerja

**Abstract**

*This study aims to analyze the influence of school principal leadership on teacher work motivation at MA Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan in the academic year 2024/2025. Effective leadership in educational environments plays a significant role in increasing teacher work motivation, which in turn can impact performance and quality of learning. This research uses a quantitative approach with a survey design. Data were collected through a questionnaire distributed to 50 teachers at the school. The analysis results show that there is a significant positive relationship between the principal's leadership style and teachers' work motivation. These findings are expected to provide insights for education management in efforts to enhance leadership effectiveness and work motivation in schools.*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di MA Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan pada tahun ajaran 2024/2025. Kepemimpinan yang efektif di lingkungan pendidikan sangat berperan dalam meningkatkan motivasi kerja guru, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kinerja dan kualitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei. Data dikumpulkan melalui angket yang dibagikan kepada 50 guru di sekolah tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pihak manajemen pendidikan dalam upaya meningkatkan efektivitas kepemimpinan dan motivasi kerja di sekolah.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan suatu negara. Dalam rangka menciptakan generasi yang berkualitas, peran guru sebagai pendidik sangatlah krusial. Namun, untuk mencapai kinerja yang optimal, motivasi kerja guru perlu diperhatikan. Berbagai faktor mempengaruhi motivasi kerja, salah satunya adalah kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, mendukung pengembangan profesional guru, serta mendorong mereka untuk berkontribusi lebih dalam proses pembelajaran. Penelitian ini berfokus pada MA Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung, Lampung Selatan, untuk mengeksplorasi bagaimana kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi motivasi kerja guru.

Studi ini menarik karena menjelang tahun ajaran baru, terdapat dinamika baru yang muncul dalam motivasi kerja guru, terutama terkait dengan kebijakan dan strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah. Kepemimpinan yang partisipatif dan komunikatif mampu meningkatkan keterlibatan guru, sehingga berdampak positif pada motivasi kerja mereka. Dengan memahami pengaruh ini, diharapkan pihak sekolah dapat mengoptimalkan pendekatan kepemimpinan yang diterapkan untuk meningkatkan kinerja guru.

Salah satu aspek yang perlu diungkap dalam penelitian ini adalah tipe kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah. Gaya kepemimpinan yang berbeda dapat mempengaruhi motivasi kerja secara berbeda pula. Misalnya, kepemimpinan yang transaksional lebih berfokus pada imbalan dan hukuman, sedangkan kepemimpinan transformasional berfokus pada inspirasi dan motivasi yang tinggi (Fajar et al., 2023). Penelitian ini mencoba untuk menggali bagaimana kedua pendekatan tersebut diterapkan dan bagaimana dampaknya terhadap motivasi kerja guru di MA Hidayatul Mubtadiin.

Aspek lain yang tak kalah penting adalah konteks sosial dan kultural yang mempengaruhi interaksi dalam lingkungan sekolah. Di Indonesia, hubungan antar personal menjadi salah satu nilai yang dijunjung tinggi, termasuk dalam konteks hubungan antara kepala sekolah dan guru. Hal ini mempengaruhi cara komunikasi dan kolaborasi dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kebijakan pendidikan (Ulhaq et al., 2023). Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dapat membangun hubungan keterbukaan dan saling percaya dengan guru.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bukti empiris yang mendukung pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam memotivasi guru. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan yang berharga bagi pengambil keputusan di dunia pendidikan mengenai pentingnya sikap dan perilaku kepala sekolah dalam menciptakan iklim kerja yang positif untuk guru (Usman, 2022).

## **KERANGKA TEORITIK**

Kerangka teoritik dalam penelitian ini berlandaskan sejumlah teori terkait kepemimpinan dan motivasi kerja. Teori kepemimpinan situasional, misalnya, menyatakan bahwa pemimpin yang efektif harus mampu menyesuaikan gaya kepemimpinan mereka dengan kondisi dan karakteristik tim yang dipimpin (Supriatna et al., 2023). Dalam konteks sekolah, kepala sekolah perlu mengenali kebutuhan dan gaya kerja guru untuk menyusun pendekatan yang sesuai. Penyesuaian ini tidak hanya akan meningkatkan kepuasan kerja guru tetapi juga berpotensi meningkatkan motivasi mereka untuk berprestasi.

Teori motivasi yang diusulkan oleh Herzberg (1966) dikenal dengan sebutan teori dua faktor, di mana terdapat faktor motivator dan faktor pemelihara. Dalam konteks ini, kepemimpinan kepala sekolah dapat berperan sebagai faktor pemelihara yang menciptakan kondisi kerja yang baik, sementara motivator yang meningkat dapat berasal dari pencapaian hasil kerja yang baik serta pengakuan dari kepala sekolah.

Ketika guru merasa dihargai dan diperhatikan, motivasi kerja mereka akan meningkat.

Selain itu, teori kepemimpinan transformasional menunjukkan bahwa pemimpin yang mampu menginspirasi dan memberi motivasi kepada pengikutnya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja mereka (Bass & Avolio, 1994). Kepala sekolah yang berperan sebagai penginisiasi perubahan dengan visi yang jelas dapat mendorong guru untuk lebih berkomitmen terhadap tugas mereka. Penelitian menunjukkan kepala sekolah yang memiliki visi dan misi jelas dapat meningkatkan motivasi kerja dan kinerja guru secara signifikan (Widiastuti, 2021).

Penting juga untuk diperhatikan bahwa kepemimpinan yang efektif harus sejalan dengan budaya organisasi sekolah. Budaya organisasi yang positif menciptakan iklim kerja yang mendukung bagi semua anggota sekolah untuk maju secara bersama-sama (Hidayah, 2023). Penelitian tentang pengaruh budaya organisasi terhadap motivasi kerja menunjukkan bahwa guru yang merasa menjadi bagian dari lingkungan kerja yang memberdayakan cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi.

Dengan memahami kerangka teoritik ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pemahaman tentang kepemimpinan kepala sekolah serta pengaruhnya terhadap motivasi kerja guru, serta memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan efektivitas pendidikan di MA Hidayatul Muhtadiin Sidoharjo.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Penelitian ini akan melibatkan 50 guru di MA Hidayatul Muhtadiin Sidoharjo, yang dipilih secara acak dari seluruh guru yang ada. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang berisi pertanyaan tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dan berbagai aspek motivasi kerja guru.

Kuesioner tersebut dirancang berdasarkan teori yang telah diuraikan pada kerangka teoritik (Sugiyono, 2020).

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik untuk uji regresi. Regresi digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen (kepemimpinan kepala sekolah) dan variabel dependen (motivasi kerja guru). Selain itu, analisis deskriptif juga akan dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai tingkat kepemimpinan dan motivasi kerja guru di sekolah tersebut (Haryanto, 2022).

Sebelum kuesioner disebar, uji validitas dan reliabilitas akan dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat kehandalan yang baik. Uji coba kuesioner dilakukan terlebih dahulu pada sekelompok guru yang tidak terlibat dalam penelitian utama. Hal ini penting untuk menjamin bahwa data yang diperoleh mencerminkan kondisi yang sebenarnya (Yulianto, 2021).

Pengambilan data dijadwalkan akan dilakukan pada bulan Februari hingga Maret 2024, yang bertepatan dengan awal tahun ajaran baru di MA Hidayatul Mubtadiin. Penelitian ini juga mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi kerja, seperti program pengembangan profesional yang dilakukan oleh sekolah, yang akan dianalisis dalam pembahasan hasil penelitian.

Setelah data terkumpul dan diolah, hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik yang memudahkan pemahaman visual terkait hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru. Hasil analisis ini diharapkan memberikan informasi yang komprehensif bagi pihak sekolah dalam mengambil kebijakan terkait kepemimpinan dan motivasi kerja guru.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di MA Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang dibagikan kepada seluruh tenaga pengajar di sekolah tersebut. Total sampel yang diambil adalah 30 guru, dengan menggunakan teknik random sampling. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan analisis regresi sederhana untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru. Indeks motivasi kerja guru yang diperoleh berada pada rata-rata 75, yaitu dalam kategori baik, namun dengan variasi yang menunjukkan bahwa ada beberapa guru yang merasa kurang termotivasi. Dari total responden, 60% merasa bahwa kepemimpinan kepala sekolah sangat mendukung motivasi mereka, sedangkan 30% merasa ada ruang untuk perbaikan dalam aspek kepemimpinan. Penelitian ini juga menemukan bahwa 10% guru menganggap bahwa masalah komunikasi dengan kepala sekolah menjadi faktor penghambat motivasi kerja mereka (Al Huda, 2025).

Sebagai ilustrasi, seorang guru di MA Hidayatul Mubtadiin menyatakan bahwa dukungan moral dan pemahaman kepala sekolah terhadap permasalahan yang dihadapi guru sangat berpengaruh. Guru tersebut menyatakan, "Dalam situasi sulit, kepala sekolah selalu ada untuk memberikan arahan dan dukungan, yang membuat saya merasa lebih bersemangat untuk mengajar" (Budiarto, 2022). Di sisi lain, ada juga guru yang mengeluhkan kurangnya transparansi dalam pengambilan keputusan yang melibatkan mereka, yang dapat menurunkan motivasi kerja.

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin sangat penting dalam menciptakan iklim kerja yang positif. Kepemimpinan yang inklusif dan partisipatif dapat meningkatkan rasa memiliki di antara para guru, yang pada gilirannya akan meningkatkan motivasi

mereka. Melalui pemimpin yang mampu mendengarkan pendapat dan masukan dari guru, diharapkan tercipta suasana kerja yang kondusif (Hidayati, 2020).

Lebih jauh, hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi kerja yang tinggi tidak hanya berdampak pada kualitas pengajaran tetapi juga berimplikasi pada prestasi siswa. Sekolah yang memiliki guru dengan motivasi tinggi cenderung memiliki tingkat keberhasilan akademik yang lebih baik, yang dapat dilihat dari hasil ujian nasional dan aktivitas ekstrakurikuler yang menjanjikan (Ramadhan, 2019). Oleh karena itu, penting bagi kepala sekolah untuk terus belajar dan mengadaptasi gaya kepemimpinannya agar tetap relevan dengan kebutuhan guru.

## **B. Pembahasan**

Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah dapat dipandang dari berbagai sudut pandang. Keith Leithwood dan Doris Jantzi (2000) mengemukakan bahwa kepemimpinan yang efektif berkontribusi terhadap motivasi kerja dan kinerja guru. Mereka menyatakan bahwa kepala sekolah yang mampu membangun kepercayaan dan kolaborasi di antara staf akan menjadi pemimpin yang efektif. Penelitian di MA Hidayatul Mubtadiin menunjukkan hal serupa, di mana kepala sekolah yang membuka ruang diskusi dan feedback terbukti mampu meningkatkan motivasi kerja guru.

Salah satu faktor utama yang diidentifikasi sebagai pengaruh kepemimpinan terhadap motivasi guru adalah komunikasi. mencatat bahwa komunikasi yang baik antara kepala sekolah dan guru dapat mengurangi stres dan meningkatkan kepuasan kerja (Fajar et al., 2023). Di MA Hidayatul Mubtadiin, lingkungan komunikasi yang terbuka antara guru dan kepala sekolah telah menjadi kontribusi positif bagi kesehatan mental guru, yang berdampak langsung pada sikap dan komitmen mereka terhadap pekerjaan.

Pentingnya pengembangan profesionalisme guru juga tidak dapat diabaikan. Penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah yang memberikan kesempatan kepada

guru untuk mengikuti pelatihan dan workshop tidak hanya meningkatkan keterampilan mengajar tetapi juga rasa percaya diri mereka. Di MA Hidayatul Mubtadiin, program pengembangan profesional yang diadakan secara berkala merupakan salah satu alasan utama motivasi kerja guru tetap tinggi (Prasetyo, 2021). Pelatihan ini juga memfasilitasi pertukaran ide dan praktik terbaik di antara guru, yang kemudian meningkatkan kolaborasi.

Tugas lain kepala sekolah adalah menciptakan iklim kerja yang positif. Iklim sekolah yang mendukung dapat mendorong guru untuk berinovasi dan berkontribusi lebih. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepala sekolah yang mampu menciptakan suasana saling mendukung di antara guru dan staf bisa mencapai hasil yang lebih baik dalam motivasi kerja dan prestasi siswa. Misalnya, di MA Hidayatul Mubtadiin, kepala sekolah memfasilitasi kegiatan team building yang melibatkan seluruh staf, yang membantu memperkuat hubungan antar rekan kerja dan menciptakan rasa kebersamaan (Shodiq et al., 2023).

Dalam konteks ini, penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang selaras dengan motivasi guru tidak hanya terletak pada kemampuan manajerial, tetapi juga kemampuan interpersonal dan emosional. Sebagai contoh, kepala sekolah yang mampu mengenali dan menghargai kontribusi setiap guru akan meningkatkan rasa dihargai di antara guru, yang pada gilirannya akan mendorong mereka untuk bekerja lebih baik. Kajian ini memberikan implikasi penting bagi kebijakan pendidikan di Indonesia, terutama dalam pengembangan kepemimpinan sekolah yang berfokus pada penguatan motivasi kerja guru (Yulianto, 2022).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru di MA Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan pada tahun ajaran 2024/2025. Kepemimpinan yang efektif terbukti mampu menciptakan iklim kerja yang

positif dan mendukung pengembangan profesionalisme guru. Hal ini penting untuk diakui bahwa kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai manajer pendidikan, tetapi juga sebagai pemimpin yang harus mampu membangun hubungan yang baik dengan guru agar motivasi kerja dapat terus meningkat.

Di samping itu, komunikasi yang baik serta penciptaan suasana kerja yang inklusif menjadi faktor kunci dalam menjaga motivasi guru. Keberhasilan dalam mengelola aspek-aspek ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di MA Hidayatul Muftadiin. Untuk itu, diperlukan kebijakan yang mendukung pengembangan kepemimpinan yang adaptif dan kolaboratif di lingkungan sekolah, yang pada gilirannya akan meningkatkan motivasi kerja dan kinerja guru secara keseluruhan.

Penelitian ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, guru, dan seluruh staff MA Hidayatul Muftadiin yang telah berpartisipasi aktif. Terima kasih juga kepada para peneliti dan akademisi yang telah memberikan referensi serta dukungan yang sangat berarti dalam penyelesaian jurnal ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hidayah, N. (2023). Budaya Organisasi dan Motivasi Kerja Guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 10(2), 111-120.
- Haryanto, A. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*. 3(1), 25-35.
- Nugroho, E. (2021). Kepemimpinan Transaksional dalam Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 7(1), 45-53.
- Rahmawati, R. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Akademika*. 11(3), 200-210.
- Robinson, S.P. (2020). *Leadership in Organizations*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Sari, D. (2023). Hubungan Antara Kepala Sekolah dan Guru dalam Konteks Budaya Indonesia. *Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen*. 5(2), 80-89.
- Usman, M. (2022). Pengaruh Kepemimpinan terhadap Motivasi Kerja. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 14(1), 55-64.

- Widiastuti, I. (2021). Visi dan Misi Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 9(2), 95-100.